

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui performa perusahaan untuk perencanaan keuangan perusahaan ke depannya. Penting bagi suatu perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien (Fujianti, 2022). Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dividen, modal kerja, nilai perusahaan, dan lain sebagainya (Gaffar *et al.*, 2022). Kinerja keuangan yang baik akan berdampak baik pada keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

2.1.2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan dan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Hidayat, 2018). Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima kelompok, yakni rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Pada penelitian ini, hanya membahas empat rasio, diantaranya sebagai berikut.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya selama periode tertentu (Hery, 2016). Adapun rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan sebagai berikut.

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin (GPM) mengukur perbandingan laba kotor dengan penjualan bersih. Meningkatnya rasio ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional perusahaan semakin baik. *Gross Profit Margin* diukur dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih (Hutabarat, 2020).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) mengukur perbandingan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih (Hutabarat, 2020).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return on Assets Ratio*

Return on Assets (ROA) mengukur seberapa besar aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin mampu memperoleh laba bersih untuk memberikan tingkat hasil bagi pemegang saham perusahaan. *Return on Asset* diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset (Hidayat, 2018).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Return on Equity Ratio*

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal investasi pemegang saham. ROE diukur dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri (Hidayat, 2018).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin mengukur perbandingan laba operasional dengan penjualan bersih (Hutabarat, 2020).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Rasio Likuiditas

Menurut Hidayat (2018), rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan secara tepat memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun beberapa macam rasio likuiditas sebagai berikut.

1. *Current Ratio*

Current Ratio (Rasio lancar) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. Rasio lancar diukur dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar (Hutabarat, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Dalam mengukur *Quick Ratio* (Rasio cepat), digunakan perbandingan aset lancar yang sudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Hutabarat, 2020).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio (Rasio kas) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar tanpa menggunakan piutang dan persediaan. Untuk mengukur *cash ratio* dapat dilakukan dengan membandingkan kas dan setara kas terhadap hutang lancar (Hutabarat, 2020).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. **Rasio Solvabilitas/*Leverage***

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang (Hantono, 2018). Menurut Hidayat (2018), rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Beberapa jenis rasio *leverage* diantaranya:

1. *Debt to Total Asset /Debt Ratio*

Total Debt to Asset Ratio membandingkan total hutang terhadap total aset (Hidayat, 2018).

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur besarnya jaminan yang tersedia untuk investor, yang diukur dengan perbandingan total hutang terhadap ekuitas pemegang saham (Hidayat, 2018).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. *Time Interest Earned*

Time Interest Earned mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin mampu untuk membayar bunga (Hidayat, 2018).

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Total Assets to Equity*

Total Assets to Equity merupakan aset yang mengukur total aset dengan modal sendiri yang ada di perusahaan (Hidayat, 2018).

$$\text{Total Assets to Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. *Fixed Asset to Equity*

Fixed Asset to Equity membandingkan total aset tetap dengan modal sendiri yang ada di perusahaan (Hidayat, 2018).

$$\text{Fixed Asset to Equity} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Modal Sendiri}}$$

6. *Current Asset to Equity*

Current Asset to Equity membandingkan total aset lancar dengan modal sendiri yang ada di perusahaan (Hidayat, 2018).

$$\text{Current Asset to Equity} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Modal Sendiri}}$$

7. *Inventory to Equity*

Inventory to Equity mengukur perbandingan antara total persediaan barang dengan modal sendiri (Hidayat, 2018).

$$\text{Inventory to Equity} = \frac{\text{Persediaan Barang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

8. *Receivable to Equity*

Receivable to Equity membandingkan total piutang dagang dengan modal sendiri (Hidayat, 2018).

$$\text{Receivable to Equity} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan (Hutabarat, 2020). Hidayat (2018) menyebutkan bahwa rasio aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat diukur dengan beberapa rasio berikut.

1. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover Ratio menunjukkan kecepatan perputaran total aset dalam periode tertentu. Rasio ini mengukur bagaimana aset perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. *Total Asset Turnover* diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset (Hutabarat, 2020).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover mengukur bagaimana perusahaan menggunakan aset tetap untuk memperoleh pendapatan (Hidayat, 2018).

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Aset Tetap}}$$

3. *Accounts Receivable Turnover*

Account Receivable Turnover menunjukkan bagaimana perusahaan secara efektif memberikan kredit dan menagih hutang. *Account Receivable Turnover* diukur dengan membandingkan penjualan kredit dengan piutang rata-rata (Hutabarat, 2020).

$$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang Usaha}}$$

4. *Accounts Payable Turnover*

Accounts Payable Turnover menunjukkan kondisi perusahaan dalam membayar pembelian secara kredit (Subramanyam, 2014).

$$\text{Accounts Payable Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Hutang Usaha}}$$

5. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover mengukur tingkat kecepatan rata-rata saat persediaan masuk dan keluar dari perusahaan (Subramanyam, 2014).

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – rata}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Pasca Era New Normal Studi pada Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Sari dan Dura, 2022)	1) <i>Return on Asset</i> (ROA) 2) <i>Return on Equity</i> (ROE) 3) <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) 4) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 5) <i>Operating Profit</i>	1) Penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , sehingga diperoleh 16 perusahaan farmasi sebagai sampel tahun 2019 – 2020. 2) Analisis data menggunakan uji normalitas, <i>paired sample t-test</i> , dan <i>Wilcoxon signed rank test</i> .	1) Terdapat perbedaan ROA, ROE, GPM, dan NPM sebelum pandemi dan pasca era <i>new normal</i> . 2) Tidak terdapat perbedaan OPM sebelum pandemi dan pasca era <i>new normal</i> .
2.	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang	1) <i>Return On Asset</i> (ROA) 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 3) <i>Current Ratio</i> (CR) 4) <i>Total Asset Turnover</i>	1) Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Badan usaha Manufaktur di BEI tahun 2017 – 2020. 2) Diperoleh sampel 17 perusahaan dengan metode <i>purposive sampling</i> . 3) Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik	Tidak ada perbedaan signifikan pada ROA, DER, CR, dan <i>Total Asset Turnover</i> perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama wabah Covid-19.

	<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>(Devia dan Sapariah, 2022)</p>		<p>deskriptif, uji normalitas, uji beda</p> <p>(<i>Independent sample t-test</i>), dan Uji Anova.</p>	
3.	<p>Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19</p> <p>(Hilman dan Laturette, 2021)</p>	<p>1) Rasio Profitabilitas (ROA)</p> <p>2) <i>Sales Growth</i></p> <p>3) Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)</p> <p>4) Rasio <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i></p>	<p>1) Menggunakan metode statistik deskriptif dengan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2019 – 2020.</p> <p>2) Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 62 sampel dari industri konstruksi dan barang konsumsi.</p> <p>3) Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas dan uji beda, menggunakan SPSS 25.</p>	<p>1) Terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi pada ROA, SG, dan CR.</p> <p>2) Tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi pada DER.</p>
4.	<p>Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi</p>	<p>1) Likuiditas: <i>Current Ratio</i> (CR)</p> <p>2) <i>Leverage: Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR)</p>	<p>1) Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>, uji <i>Wilcoxon</i></p>	<p>1) Tidak terdapat perbedaan rasio likuiditas dan <i>leverage</i> sebelum dan</p>

	<p>Covid-19 di Berbagai Sub Sektor Industri Manufaktur</p> <p>(Fujianti, 2022)</p>	<p>3) Profitabilitas: <i>Return on Assets</i> (ROA)</p>	<p><i>Signed Ranks Test</i>, uji <i>paired sample t test</i>.</p> <p>2) Pengambilan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i>, sehingga terdapat 139 perusahaan.</p>	<p>masa pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor aneka industri, industri dasar dan kimia, serta barang konsumsi.</p> <p>2) Terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan masa pandemi Covid-19 pada industri aneka industri (mengalami peningkatan).</p> <p>3) Terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan masa pandemi Covid-19 pada industri barang konsumsi (mengalami penurunan).</p> <p>4) Tidak terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan masa pandemi Covid-19 pada industri</p>
--	--	---	---	---

				dasar dan kimia.
5.	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI (Esomar dan Christianty, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> 1) Likuiditas: <i>Current Ratio</i> (CR) 2) Solvabilitas: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 3) Profitabilitas: <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE) 4) Pasar: <i>Price Earning Ratio</i> (PER) 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. 2) Sampel diperoleh dengan Teknik <i>purposive sampling</i>. 3) Penelitian menggunakan uji <i>paired sample t-test</i> dengan nilai alfa 5%. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Tidak terdapat perbedaan <i>current ratio</i> sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. 2) Terdapat perbedaan rasio DER sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. 3) Terdapat perbedaan <i>Return on Equity</i> perusahaan sebelum dan sesudah pandemi. 4) Terdapat perbedaan tidak signifikan <i>Price Earning Ratio</i> sebelum dan saat pandemi Covid-19.
6.	Adakah Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum dan Selama Covid-19?	<ul style="list-style-type: none"> 1) <i>Return on Equity</i> (ROE) 2) <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) 3) <i>Price Earning Ratio</i> (PER) 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Terdapat 9 perusahaan farmasi yang dijadikan sampel dalam penelitian. 2) Pengujian yang dilakukan, yaitu uji normalitas, korelasi antar 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama Covid-19 pada rasio profitabilitas yang diprosikan

	(Gaffar <i>et al.</i> , 2022)		variabel, dan perbandingan dengan <i>Paired t-test</i>	<i>Return on Equity</i> (ROE) 2) Terdapat perbedaan signifikan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) sebelum dan selama Covid-19. 3) Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama Covid-19 pada <i>Price Earning Ratio</i> (PER).
7.	Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar pada Indeks LQ45 (Violandani, 2021)	1) Rasio Likuiditas: <i>Current Ratio</i> 2) Rasio Solvabilitas: <i>Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio</i> 3) Rasio Aktivitas: <i>Total Assets Turnover</i> 4) Rasio Profitabilitas: <i>Return on Equity</i>	1) Pengujian dilakukan dengan analisis data berupa statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda rata-rata berupa <i>paired sample t-test</i> dan <i>Wilcoxon signed rank test</i> .	1) Tidak terdapat perbedaan <i>Current Ratio</i> sebelum dan selama adanya pandemi. 2) Tidak terdapat perbedaan antara <i>Debt to Asset Ratio</i> sebelum dengan selama pandemi. 3) Tidak terdapat perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebelum dan selama

				<p>adanya pandemi.</p> <p>4) Terdapat perbedaan <i>Total Assets Turnover</i> sebelum dan selama pandemi Covid-19.</p> <p>5) Terdapat perbedaan <i>Return on Equity</i> sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.</p>
--	--	--	--	--

2.3. Hipotesis

***Return On Assets* Sebelum dan Saat Covid-19**

Rasio profitabilitas mengukur besarnya laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Berbeda dari sebelumnya, sejak pandemi Covid-19 pengguna transportasi menurun, akibat adanya peraturan dari pemerintah yang membatasi penggunaan alat transportasi. Hal ini menyebabkan penurunan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dura (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan pasca era *new normal*. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan adalah

H1: Terdapat perbedaan *Return on Asset* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

***Current Ratio* Sebelum dan Saat Covid-19**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan tingkat likuiditas perusahaan karena adanya penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar oleh pemerintah, sehingga operasional perusahaan menjadi terdampak. Penurunan penggunaan jasa transportasi menyebabkan penurunan dalam penerimaan aset lancar, sehingga memungkinkan perusahaan lebih sulit untuk membayar hutang. Penelitian Hilman dan Laturette (2021) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja CR sebelum dan masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan adalah

H2: Terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

***Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Saat Covid-19**

Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan hutang untuk biaya operasionalnya. Pandemi Covid-19 menyebabkan perusahaan-perusahaan sektor transportasi tidak dapat beroperasi secara normal, hal ini dapat berdampak pada menurunnya kemampuan perusahaan. Hasil penelitian Esomar dan Christianity (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan adalah

H3: Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

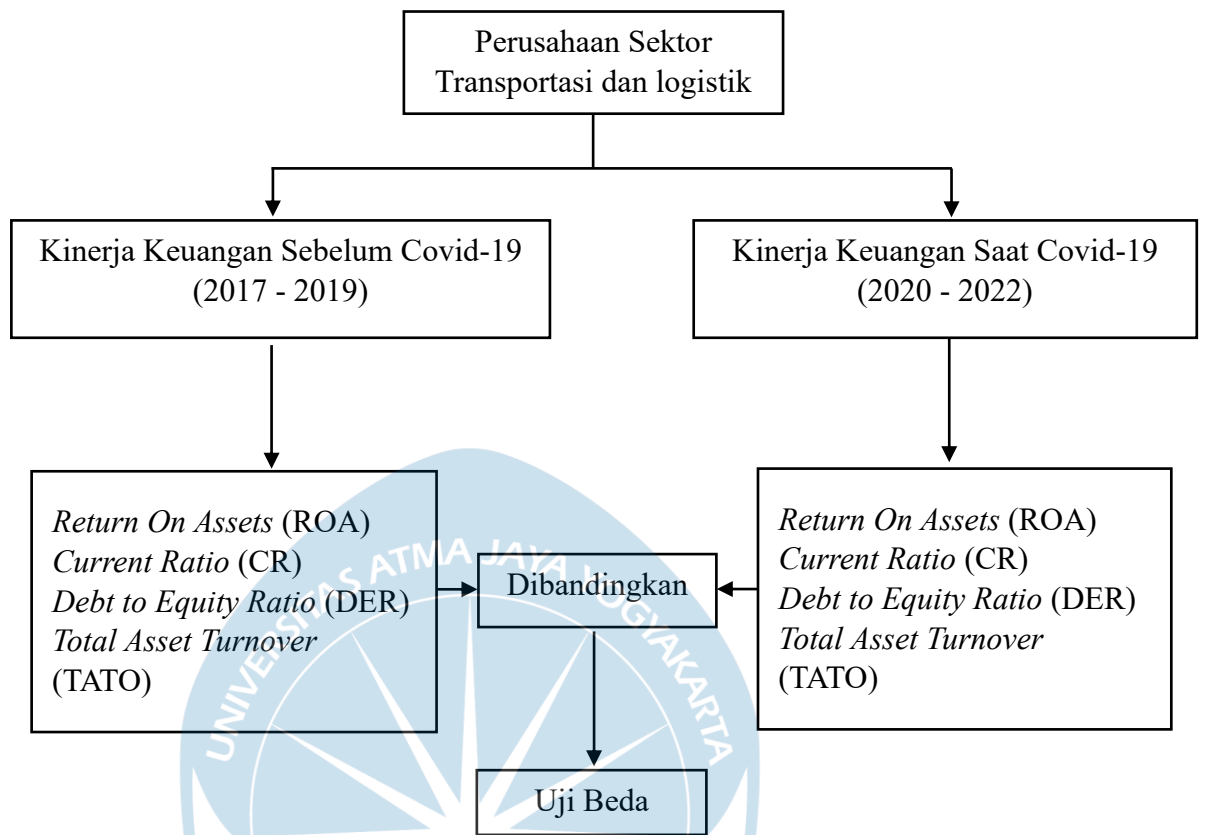
***Total Asset Turnover Ratio* Sebelum dan Saat Covid-19**

Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan atau penjualan pada perusahaan transportasi, karena jumlah pengguna transportasi yang menurun. Semakin rendah penjualan perusahaan, menyebabkan semakin rendah rasio ini. Jika *Total Asset Turnover Ratio* semakin rendah, menunjukkan semakin tidak baik keadaan perusahaan, karena perusahaan tidak optimal dalam pengelolaan asetnya. Hasil penelitian Violandani (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* antara sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan adalah

H4: Terdapat perbedaan *Total Asset Turnover Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik sebelum dan saat Covid-19. Adapun data yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover Ratio*. Rasio-rasio tersebut dibandingkan sebelum Covid-19 (2017 – 2019) dan saat Covid-19 (2020 – 2022). Untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara data tersebut, dilakukanlah uji beda. Berikut kerangka pemikiran penelitian ini.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran